

## Membangun Karakter Profesional Tenaga Kependidikan Dengan Memahami Kode Etik Kepala Sekolah Dalam Membentuk Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Iqbal Zaenal Muttaqien<sup>1</sup>, Astuti Darmiyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Faskultas Agama Islam

Universitas Negeri Singaperbangsa Karawang

Email : [1910631120038@student.unsika.ac.id](mailto:1910631120038@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id](mailto:astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Kode etik kepala sekolah merupakan suatu panduan yang mengatur tingkah laku kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Memahami dan menerapkan kode etik tersebut diharapkan dapat membangun karakter profesional kepala sekolah dalam membentuk mutu lembaga pendidikan Islam yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah memahami dan menerapkan kode etik dalam membentuk mutu lembaga pendidikan Islam serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kode etik tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan secara objektif mengenai karakter profesional dengan memahami Kode Etik kepala sekolah dalam membentuk Mutu lembaga pendidikan Islam melalui beberapa sumber kepustakaan yang menjadi landasan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengelaborasi teori dan praktik dari beberapa kepustakaan yang membahas pelaksanaan Kode Etik kepala sekolah yang efektif dan efisien dalam membentuk mutu lembaga pendidikan Islam, sehingga dapat dijadikan referensi untuk implementasi peran Etika Profesi dalam dunia kependidikan Islam.

**Kata Kunci :** Pendidikan Islam, Kode Etik, Karakter Profesional.

### Abstract

The school principal's code of ethics is a guide that regulates the behavior of school principals in carrying out their duties and responsibilities as leaders of educational institutions. Understanding and applying the code of ethics is expected to build the professional character of school principals in forming good quality Islamic educational institutions. This study aims to find out how school principals understand and apply the code of ethics in shaping the quality of Islamic education institutions and the factors that influence the application of the code of ethics. The purpose of this study is to objectively explain professional character by understanding the school principal's Code of Ethics in shaping the quality of Islamic education institutions through several sources of literature which form the basis of this research. This study uses the literature study method which elaborates on the theory and practice of several literatures that discuss the implementation of an effective and efficient school principal's Code of Ethics in shaping the quality of Islamic education institutions, so that it can be used as a reference for implementing the role of Professional Ethics in the world of Islamic education.

**Keywords:** *Islamic Education, Code of Ethics, Professional Character*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membangun karakter seseorang. Di dalam sebuah lembaga pendidikan, peran kepala sekolah adalah sangat vital dalam membentuk mutu lembaga tersebut. Kepala sekolah harus memahami dan mempraktikkan kode etik yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam agar dapat menghasilkan siswa yang berkarakter dan profesional. Kode etik merupakan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh seorang kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan dan Kode etik juga merupakan seperangkat aturan yang mengatur tingkah laku seseorang dalam suatu profesi atau pekerjaan. Kode etik kepala sekolah dalam membentuk mutu lembaga pendidikan Islam harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang meliputi kejujuran, kesetiaan, keadilan, tanggung jawab, dan kepercayaan. (Wibisono et al., 2013)

Kode etik ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi proses belajar mengajar serta meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Dengan memahami kode etik, kepala sekolah akan dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam membangun karakter profesional, kepala sekolah harus memiliki sikap yang konsisten dan terpuji serta tidak terpengaruh oleh situasi atau kepentingan pribadi. Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Kepala sekolah juga harus memiliki karakter profesional yang tinggi agar dapat menjadi panutan bagi guru dan siswa. Karakter profesional yang dimaksud di sini adalah sikap dan tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang berlaku dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi kepala sekolah untuk memahami kode etik yang berlaku dalam dunia pendidikan agar dapat membangun karakter profesional yang tinggi. Dengan memahami kode etik tersebut, kepala sekolah dapat mengelola sekolah dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan sehingga dapat membentuk mutu lembaga pendidikan yang baik.

Dengan memahami dan mempraktikkan kode etik ini, kepala sekolah dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa dan menjadi panutan yang baik bagi mereka. Selain itu, kepala sekolah juga dapat menjadi pelindung dan penjamin mutu lembaga pendidikan Islam yang dibangun. Dalam artikel ini, akan dibahas mengenai bagaimana membangun karakter profesional kepala sekolah dengan memahami kode etik dalam membentuk mutu lembaga pendidikan Islam. (*Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Modern - Google Books*, n.d.) Melalui analisis yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi kepala sekolah tentang pentingnya memahami kode etik dalam membentuk karakter profesional dan mutu lembaga pendidikan yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana membangun karakter profesional kepala sekolah dalam memahami kode etik dan bagaimana kode etik tersebut dapat membantu dalam membentuk mutu lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis peran kode etik dalam membentuk karakter profesional kepala sekolah dan mengevaluasi bagaimana kode etik tersebut dapat menjadi dasar dalam membangun mutu lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan rekomendasi bagi kepala sekolah dalam memahami dan menerapkan kode etik dalam membangun karakter profesional serta membentuk mutu lembaga pendidikan Islam.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (Library research) merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku – buku, dokumen, majalah, surat kabar dan sebagainya (Zed & Yayasan Obor Indonesia (Jakarta)., 2004). Studi kepustakaan ini juga dapat mempelajari

berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang bermanfaat untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data melalui penelaahan buku, literatur, catatan serta laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji. Metode penelitian studi kepustakaan ini juga dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pustaka-pustaka yang relevan dengan judul tersebut, seperti buku-buku yang membahas tentang kode etik kepala sekolah, studi kepustakaan tentang pembentukan mutu lembaga pendidikan Islam, serta sumber-sumber lain yang terkait dengan membangun karakter profesional kepala sekolah. Adapun langkah dalam melakukan penelitian kepustakaan ini ialah dimulai dengan pemilihan topik, perluasan informasi, menentukan fokus penelitian, pengumpulan sumber data, persiapan penyajian data dan penyusunan laporan (Ngatno, 2015).

Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini ialah berupa buku, jurnal dan situs internet terkait permasalahan yang sedang dibahas, berjumlah 5 buku dan 7 jurnal tentang Profesionalisme Tenaga Kependidikan dan Kode etik Profesi. Selanjutnya teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan dokumentasi yaitu mencari data – data atau variabel yang berupa buku, catata, makalah dan jurnal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis isi (Content analysis). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat dteliti ulang berdasarkan konteksnya, sehingga dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pemahaman sampai ditemukan pembahasan yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Urgensi Kode Etik Kepala sekolah lembaga kependidikan Islam**

Kode etik kepala sekolah merupakan prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh seorang kepala sekolah dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola lembaga kependidikan. Kode etik ini penting karena membantu kepala sekolah dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan profesional dan membantu menjaga integritas dan reputasi lembaga kependidikan. Selain itu, kode etik kepala sekolah juga penting karena membantu dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi proses belajar-mengajar. (Wibisono et al., 2013) Kepala sekolah yang memiliki kode etik yang baik akan mampu menciptakan iklim sekolah yang harmonis dan kondusif bagi peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Kode etik kepala sekolah juga berguna dalam menjaga kepercayaan publik terhadap lembaga kependidikan. Kepala sekolah yang memiliki kode etik yang baik akan diakui dan dihargai oleh masyarakat sebagai pemimpin yang terpercaya dan dapat diandalkan dalam mengelola lembaga kependidikan. Kode etik kepala sekolah di lembaga kependidikan bertujuan untuk menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional, etis, dan memperhatikan prinsip-prinsip keadilan dan kebenaran.

Peran Kode Etik Kepala sekolah di lembaga kependidikan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus memahami dan mematuhi prinsip-prinsip etika yang telah ditetapkan dalam kode etiknya.
2. Kepala sekolah harus memperlakukan semua siswa, guru, dan pegawai dengan sikap adil dan tidak diskriminatif, serta memperlakukan semua pihak dengan hormat dan tidak membedakan orang lain berdasarkan latar belakang, agama, ras, atau jenis kelamin.
3. Kepala sekolah harus menjadi role model bagi seluruh anggota sekolah dengan menjalankan tugasnya dengan jujur, tulus, dan bertanggung jawab.
4. Kepala sekolah harus mempertahankan kepercayaan dan kehormatan yang telah diberikan kepadanya dengan tidak mengambil keuntungan pribadi atau memperlakukan orang lain dengan tidak adil.

5. Kepala sekolah harus memperlakukan rahasia dan informasi yang diberikan kepadanya dengan tanggung jawab, tidak menyebarkannya kepada pihak lain tanpa izin yang sesuai.
6. Kepala sekolah harus memastikan bahwa sekolah yang dipimpinnya merupakan tempat yang aman, nyaman, dan memperhatikan hak-hak anak.
7. Kepala sekolah harus memperhatikan kebijakan dan regulasi yang berlaku di lembaga kependidikan, serta memastikan bahwa sekolah yang dipimpinnya menjalankan kebijakan tersebut dengan baik dan benar.

Kode etik kepala sekolah juga merupakan salah satu cara untuk menjamin terlaksananya proses pendidikan yang berkualitas. (Latief, 2011) Kepala sekolah yang memiliki kode etik yang baik akan mampu mengelola lembaga kependidikan secara efektif dan efisien, sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, kode etik kepala sekolah merupakan unsur yang sangat penting dalam mengelola lembaga kependidikan dengan baik. Dengan memiliki kode etik yang baik, kepala sekolah dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, menjaga kepercayaan publik, dan menjamin terlaksananya proses pendidikan yang berkualitas.

### **Hambatan - Hambatan Penyebab Tidak Terbentuknya Profesionalisme Kepala Sekolah Terkait Kode Etik**

Kode etik merupakan standar perilaku yang harus diikuti oleh setiap individu dalam sebuah lembaga, termasuk kepala sekolah. (Tim Dosen, 2012) Namun, dalam menerapkan kode etik tersebut, kepala sekolah seringkali mengalami hambatan. Beberapa hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kode etik dalam membangun karakter profesional kepala sekolah dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam diantaranya adalah:

#### 1. Hambatan internal

Hambatan internal yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kode etik terkait dengan faktor diri sendiri. Misalnya, kepala sekolah tidak memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengontrol emosi, atau tidak memiliki komitmen yang kuat terhadap kode etik yang telah ditetapkan. Hal ini dapat membuat kepala sekolah kurang mampu untuk menjadi role model bagi guru dan siswa, sehingga mempengaruhi kualitas pelaksanaan kode etik di sekolah.

#### 2. Hambatan eksternal

Hambatan eksternal yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kode etik terkait dengan faktor lingkungan sekitar. Misalnya, sekolah mengalami masalah keuangan yang membuat kepala sekolah terpaksa melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kode etik, atau adanya tekanan dari orang tua siswa untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kode etik.

#### 3. Hambatan kultural

Hambatan kultural yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kode etik terkait dengan budaya dan tradisi yang berlaku di masyarakat. Misalnya, adanya budaya yang menghargai orang tua sekalipun mereka melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kode etik, atau adanya budaya yang menghargai kedudukan sosial sehingga kepala sekolah kurang mampu untuk menjadi role model bagi guru dan siswa.

Terdapat juga beberapa faktor yang menjadi hambatan kepala sekolah dalam menerapkan kode etik dalam membangun karakter profesional dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam, di antaranya adalah:

1. Kurangnya pemahaman tentang kode etik: Kepala sekolah mungkin kurang memahami pentingnya kode etik dalam membangun karakter profesional dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Hal ini dapat menyebabkan tidak adanya upaya yang dilakukan untuk menerapkannya dengan sungguh-sungguh.

2. Kurangnya dukungan dari pihak lain: Menerapkan kode etik tidak hanya tergantung pada kepala sekolah, tetapi juga tergantung pada dukungan dari pihak lain, seperti guru, staff, dan orang tua murid. Jika tidak ada dukungan dari pihak lain, maka sulit bagi kepala sekolah untuk menerapkan kode etik dengan efektif.
3. Fokus pada hasil akhir: Kepala sekolah mungkin terlalu fokus pada hasil akhir, seperti prestasi akademik, sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk membangun karakter profesional siswa. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam menerapkan kode etik dengan tepat.
4. Kendala sumber daya: Menerapkan kode etik dapat membutuhkan sumber daya yang cukup, seperti waktu, tenaga, dan dana. Jika kepala sekolah tidak memiliki sumber daya yang cukup, maka menerapkan kode etik dapat menjadi suatu kendala.
5. Perbedaan pandangan: Kepala sekolah mungkin menghadapi perbedaan pandangan dengan guru, staff, dan orang tua murid tentang bagaimana kode etik harus diterapkan. Hal ini dapat menyebabkan tidak tercapainya kesepakatan dalam menerapkan kode etik dan mengurangi efektivitasnya.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, kepala sekolah dapat melakukan beberapa tindakan seperti meningkatkan pemahaman tentang kode etik, meminta dukungan dari pihak lain, mencari sumber daya yang dibutuhkan, dan terus berkomunikasi dengan guru, staff, dan orang tua murid untuk mencari solusi terbaik dalam menerapkan kode etik di lembaga pendidikan. (Naway, n.d.)

#### **Implementasi Karakter Profesional Tenaga Kependidikan dan Kode Etik Kepala Sekolah Dalam Membangun Mutu Lembaga Pendidikan Islam**

Implementasi karakter profesional tenaga kependidikan dalam membangun mutu lembaga pendidikan Islam sangat penting untuk menjamin kualitas pembelajaran yang dilakukan. Karakter profesional tersebut meliputi kejujuran, integritas, profesionalisme, kompetensi, dan kepedulian terhadap pembelajaran. (Tuala, 2020) Selain itu, kode etik kepala sekolah juga merupakan faktor penting dalam membangun mutu lembaga pendidikan Islam. Kode etik tersebut mengatur tata cara dan etika kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, termasuk menjamin kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah secara efektif dan efisien. (Arifin Tahir, 2014) Untuk menjamin implementasi karakter profesional tenaga kependidikan dan kode etik kepala sekolah, sebaiknya dilakukan beberapa hal berikut:

1. Menetapkan standar kompetensi dan etika bagi tenaga kependidikan dan kepala sekolah, serta memastikan bahwa semua tenaga kependidikan dan kepala sekolah memahami dan mematuhi standar tersebut.
2. Melakukan pelatihan dan sosialisasi tentang karakter profesional tenaga kependidikan dan kode etik kepala sekolah kepada semua tenaga kependidikan dan kepala sekolah.
3. Menyediakan fasilitas yang memadai bagi tenaga kependidikan dan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi dan memperkuat karakter profesionalnya.
4. Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan karakter profesional tenaga kependidikan dan kode etik kepala sekolah secara berkala.
5. Memberikan sanksi yang tegas kepada tenaga kependidikan atau kepala sekolah yang tidak mematuhi karakter profesional dan kode etik yang telah ditetapkan.

Dengan melakukan hal-hal tersebut, diharapkan dapat tercipta mutu lembaga pendidikan Islam yang baik dan terjamin, serta dapat memberikan manfaat positif bagi peserta didik dan masyarakat.

#### **Strategi Efektif Membangun Karakter Profesional Tenaga Kependidikan dan Kode Etik Kepala Sekolah Dalam Membentuk Mutu Lembaga Pendidikan Islam**

Untuk membangun karakter profesional tenaga kependidikan dan kode etik kepala sekolah dalam membangun mutu lembaga pendidikan Islam, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan:

1. Menyelenggarakan program pelatihan dan sertifikasi profesi bagi tenaga kependidikan. Melalui program ini, tenaga kependidikan akan memperoleh pengetahuan dan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi profesional di bidang pendidikan.
2. Menyelenggarakan program mentoring bagi kepala sekolah. Program ini dapat membantu kepala sekolah dalam memahami tanggung jawab dan kewajibannya sebagai pemimpin lembaga pendidikan Islam.
3. Menyelenggarakan workshop dan seminar tentang kode etik kepala sekolah dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini akan membantu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab tenaga kependidikan dan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kode etik yang telah ditetapkan.
4. Membentuk tim audit intern untuk mengevaluasi kinerja tenaga kependidikan dan kepala sekolah. Tim audit ini dapat membantu mengidentifikasi masalah yang ada dan mencari solusi yang tepat untuk memperbaiki kinerja tenaga kependidikan dan kepala sekolah.
5. Menyelenggarakan program reward and punishment bagi tenaga kependidikan dan kepala sekolah yang memenuhi atau tidak memenuhi kode etik yang telah ditetapkan. Program ini akan membantu meningkatkan tanggung jawab dan komitmen tenaga kependidikan dan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kode etik yang telah ditetapkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembasahan jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa membangun karakter profesional dan kode etik kepala sekolah merupakan salah satu cara efektif dalam membangun mutu lembaga pendidikan Islam. Karakter profesional yang dimiliki oleh tenaga kependidikan merupakan modal penting dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan, sementara itu kode etik kepala sekolah menjadi pedoman yang menjamin tindakan-tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. (Siswanto, 2013) Selain itu, mengikuti kode etik kepala sekolah juga akan membantu kepala sekolah dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan baik dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Dengan demikian, pembentukan karakter profesional dan kode etik kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan di lembaga pendidikan Islam dan juga merupakan langkah penting dalam membangun mutu lembaga pendidikan Islam

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Tahir. (2014). Buku Ajar Perilaku Organisasi. In *Buku Ajar Perilaku Organisasi*.  
www.deepublish.co.id
- Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Modern - Google Books*. (n.d.). Retrieved April 7, 2022, from  
[https://www.google.co.id/books/edition/Budaya\\_Organisasi\\_dan\\_Kepemimpinan\\_Kepal/W15QEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=budaya+organisasi&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Budaya_Organisasi_dan_Kepemimpinan_Kepal/W15QEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=budaya+organisasi&printsec=frontcover)
- Latief. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu*. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20297390-T29760-Faktor-faktor yang.pdf>
- Naway, F. A. (n.d.). *Komunikasi & organisasi pendidikan*.
- Ngatno. (2015). *Buku Ajar Metodologi* (p. 47). [https://doc-pak.undip.ac.id/331/1/BUKU\\_AJAR\\_METODOLOGI\\_PENELITIAN.pdf](https://doc-pak.undip.ac.id/331/1/BUKU_AJAR_METODOLOGI_PENELITIAN.pdf)
- Siswanto. (2013). *Siswanto, M.Pd.I.* 157.
- Tim Dosen. (2012). Modul Perkuliahan: Komunikasi dan Etika Profesi. *Universitas Mercubuana*, 148.
- Tuala, R. P. (2020). Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam. In *Encephale*

(Vol. 53, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>

Wibisono, H. K., Trianita, L. N., & Widagdo, S. (2013). Filsafat, Etika, dan Kearifan Lokal untuk Konstruksi Moral Kebangsaan. In *Filsafat, Etika, dan Kearifan Lokal untuk Konstruksi Moral Kebangsaan*.

Zed, M., & Yayasan Obor Indonesia (Jakarta). (2004). *Metode penelitian kepustakaan*.